

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu tata cara dan sistematika bagaimana penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 1). Pengertian lain dari metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi (Arikunto, 2002: 136). Sedangkan menurut Subagyo (2006: 2) metode penelitian ialah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk jenis penelitian yang digunakan ialah studi pustaka (*library research*), yakni pengumpulan data atau penulisan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Jadi penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pada penelaahan kritis yang mendalam terhadap suatu teks yang sesuai dengan pembahasan.

M. Nazir mendefinisikan studi pustaka ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap beberapa buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.<sup>1</sup> Selanjutnya M. Nazir menambahkan bahwa studi pustaka merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian. Langkah selanjutnya ialah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian.

Dalam pandangan teori, penulis akan mengumpulkan sumber pengetahuan sebanyak mungkin dari kumpulan pustaka yang berhubungan topik pembahasan.

---

<sup>1</sup> Nazir, M, "Metode Penelitian" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 27.

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan beberapa hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Apabila sudah mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dengan pembahasan, langkah selanjutnya menyusun secara teratur yang akan dipergunakan dalam penelitian. Oleh karenanya, studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis data yang memuat segala informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian biasanya diawali dengan gagasan, ide-ide dan konsep-konsep yang dihubungkan antara satu dengan yang lain, melalui hipotesis tentang hubungan masalah yang diharapkan. Beberapa konsep dan ide-ide untuk sebuah penelitian dapat bersumber dari hasil gagasan dan wawasan peneliti itu sendiri dan bisa juga bersumber dari sejumlah dari kumpulan-kumpulan pengetahuan hasil kerja yang telah ada sebelumnya, yang biasa disebut literatur atau pustaka.<sup>2</sup>

Dalam kajian studi pustaka dimuat esensi-esensi hasil penelitian literatur yaitu berupa teori-teori. Uraian teori yang disusun bisa sesuai dengan kata-kata penulis secara bebas dengan tidak mengurangi makna teori tersebut, dapat juga dalam bentuk kutipan dari tulisan orang lain, yaitu kutipan langsung tanpa mengubah kata-kata atau tanda bacaan, kemudian dianalisis dibandingkan dan dikonstruksikan, teori-teori dan temuan-temuan itu harus relevan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup>

Terkait obyek dalam konteks penelitian ini yang akan dijadikan sebagai acuan adalah tentang pemikiran keagamaan. Maka ada beberapa pendekatan penelitian terkait, yakni pendekatan filsafat, filologi dan teologi (meliputi tafsir al-Qur'an, hadist, kalam, tasawuf). Dan karena penelitian ini merupakan studi literatur pustaka keagamaan tentang sebuah karya pemikiran Ibn Thufail, maka lebih tepat

---

<sup>2</sup> Mestika, Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 4-5.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.74.

jika menggunakan pendekatan filologi. Pendekatan ini meliputi metode tafsir, content analisis dan hermeneutika.

Dalam kitab-kitab yang diteliti oleh penulis tentang dialektika akal pandangan Ibn Thufail semuanya adalah edisi cetakan, sehingga bukan lagi terkategori penelitian naskah kuno, yang berangkat dari penelitian tentang orisinilitas naskah tersebut dengan mengkomparasikan dengan naskah lain. Sehingga kejelasan bahwa karya tulis Ibn Thufail ini bukan bagian dari makhtutat memudahkan peneliti untuk semata meneliti tentang kandungan konsep dalam kitab-kitab tersebut.

## B. Ciri-Ciri Penelitian Studi Pustaka

Dalam penelitian studi pustaka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yang dapat mempengaruhi cara kerja dan sifat dalam penelitian tersebut. Setidaknya ada empat ciri utama yang dapat dijadikan sebagai acuan<sup>4</sup>, yakni:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan informasi teks atau data yang terkumpul dan bukan berdasarkan pada pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi fisiologi dan sebagainya. Jadi perpustakaan adalah pusat sampel bagi peneliti studi pustaka, dan teknik mengkaji teks merupakan bagian yang fundamental dalam penelitian pustaka.
2. Kumpulan teks data bersifat *ready mode*. Maksudnya sang peneliti tidak kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Salah satu cara untuk belajar menggunakan perpustakaan dengan tepat adalah langsung menggunakannya. Meskipun demikian, peneliti yang ingin memanfaatkan

---

<sup>4</sup> Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*. (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 12.

jasa perpustakaan, tentu harus perlu mengenal lebih dalam tentang studi perpustakaan guna kepentingan penelitian atau pembuatan makalah.

3. Sumber data perpustakaan pada umumnya bersifat sekunder. Maksudnya peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi sumber data tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info yang bersifat statis (tidak berubah). Artinya kapanpun ia datang dan pergi data pustaka tersebut tidak akan berubah, karena ia merupakan data yang sudah mati dalam bentuk rekaman tertulis (teks, angka, gambar, record tape atau film).

### **C. Sistematika Penelitian Studi Pustaka**

Ada beberapa urutan yang harus dilakukan oleh seseorang yang akan mengadakan penelitian studi pustaka<sup>5</sup>, yakni:

1. Mendaftar seluruh variable yang akan diteliti.
2. Mencari setiap variable pada subjek ensiklopedia.
3. Memilih deskripsi berbagai bahan yang diperlukan dari kumpulan sumber yang tersedia.
4. Memeriksa indeks yang memuat kumpulan berbagai variable dan topik masalah yang diteliti.
5. Selanjutnya, yang menjadi lebih khusus ialah mencari berbagai artikel, buku, dan biografi tokoh-tokoh yang dapat membantu untuk mendapatkan sekumpulan bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
6. Kemudian peneliti mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urusan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang diteliti.
7. Lalu bahan-bahan informasi yang diperoleh itu kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Untuk keperluan ini biasanya peneliti dapat

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 20-22.

menggunakan dua macam kartu yakni kartu bibliografi dan kartu catatan. Kartu bibliografi digunakan untuk mencatat jenis keterangan dengan judul buku, majalah, surat kabar, dan jurnal. Catatan pada kartu bibliografi berisikan nama pengarang, judul buku, nama penerbit, dan tahun penerbitannya. Sedangkan pada kartu catatan peneliti dapat menulis *quotes* (kutipan) dari tulisan tertentu, seperti sanggahan, ringkasan, tanggapan atau komentar peneliti terhadap apa yang telah dibaca.

8. Langkah terakhir, adalah proses penulisan penelitian dari berbagai bahan yang telah terkumpul dan dijadikan satu dalam sebuah konsep penelitian.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Jika dilihat dari temanya, konsep peran akal dalam beragama dapat dikaitkan dengan ajaran akhlak. Peneliti berkesimpulan bahwa bidang ini dapat dikaji melalui metode analisis konten. Analisis konten adalah sebuah teknik yang sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk sebagai cara menangkap sebuah keterangan dari isi teks, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasikan. Dengan analisis konteni ini teks akan di dekati secara objektif, sistematis menyeluruh dan tidak memilah-milah secara parsial. Analisis ini dengan demikian, sebagaimana diungkapkan Henri Subiakto, berbeda dengan kegiatan membaca, menonton atau mendengarkan secara kritis (analitis).<sup>6</sup>

Dalam kegiatan membaca, menonton, atau mendengar, kita dapat memilih setiap bagian isi yang menarik atau mendukung pendapatnya. Sementara analisis konten ini yang diperlukan adalah suatu tinjauan yang menyeluruh dari semua isi komunikasi yang tidak dibiaskan oleh selera pribadi atau perhatian sesaat.

Konten analisis bisa dipandang tepat, karena informasi dan tuturan teks akan tersaji secara lengkap, bahkan apa adanya. Kemudian akan disusun bagian-

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 24.

bagian tema yang terkait dengan pembahasan, yaitu tentang peran akal dalam sikap beragama. Penelitian ini disusun sepenuhnya sebagai penelitian kualitatif dengan pengandaian data dan permasalahan yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan menyajikan penuh makna, jika memang ada konsep-konsep yang kontradiktif.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karenanya, pendekatan yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari buku *Hayy Ibn Yaqzhan* karangan Ibn Thufail, dan data sekunder adalah beberapa karangan atau syarah dari para ulama' yang terkait dengan tema konsep akal, diantaranya Tahafut al-Tahafut karangan Ibn Rusyd dan beberapa ringkasan, artikel maupun jurnal keagamaan yang relevan dengan pembahasannya atau juga ulasan para pakar tentang Ibn Thufail dan teori-teori beliau secara umum.

Karena dianggap paling komprehensif maka kitab *Hayy Ibn Yaqzhan* ini dijadikan sebagai induk data, tetapi tanpa menafikan data penunjang kitab Ibn Thufail yang lain sebagaimana disebut. Pertama yang dilakukan adalah dengan mencari definisi dan aplikasi kata akal, kemudian membandingkan dan menghubungkan dengan kata-kata lain yang saling berpautan. Berikutnya, menemukan sedetail mungkin konsep pola akal perspektif Ibn Thufail beserta relevansinya terhadap perilaku keagamaan, dengan demikian pemanfaatan dan penafsiran tata bahasa yang ada di dalam teks juga mutlak dipakai.\